

PENGARUH KINERJA SOSIAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Rosana Puspasari
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas
Airlangga
Email: rosana.puspasari@gmail.com

Imron Mawardi
Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email : ronmawardi@gmail.com

ABSTRACT :

This study aimed to investigate the effect of social performance to the profitability of sharia bank. This study uses quantitative approach with multiple regression analysis and four variables; they are Mudharabah-Musyarakah Financing, Qardh Financing, and Zakat as exogenous variables and Net income as endogenous variable.

Based on findings, it revealed that Mudharabah-Musyarakah Financing and Zakat effect significantly positive to the net income of Sharia commercial bank. Meanwhile Qardh Financing has non-significantly effect to the net income of Sharia commercial bank. On the other hand, Musyarakah-Mudharabah financing, Qardh financing and Zakat simultaneously has significantly effect to the net income of Sharia commercial bank.

Key words : social performance, Profitability, Mudharabah-Musyarakah Financing, Qardh Financing, Zakat, Net income.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah mempunyai perbedaan yang jelas dengan bank konvensional mulai dari hal yang mendasar seperti tujuan, prinsip, dasar hukum, konsep (Antonio, 2010 : 34) sampai dengan operasional dan manajerial. Dalam konsepsi Islam, aktivitas komersial, jasa dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip Islam, diantaranya adalah "bebas bunga". Hal ini yang juga menjelaskan mengapa pada tahap awal bank Islam atau bank syariah juga dikenal sebagai bank "bebas bunga". Meski demikian, menurut Iqbal (1997: 3), perbankan syariah tidak bisa

disederhanakan menjadi sekedar bank

"bebas bunga" karena tidak menghasilkan suatu gambaran yang benar atas sistem ini secara keseluruhan. Menurut Chapra (2000: 5) hal ini harus didukung oleh nilai-nilai Islam yang sangat fundamental seperti; berbagi resiko, hak dan kewajiban individu, hak milik, kesucian kontrak dan tanggungjawab pembangunan bangsa atau umat.

Beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem perbankan Islam menurut Chapra (2000 : 2) antara lain : (a) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang

optimum; (b) Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata; (c) Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil; (d) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil; dan (e) Pelayanan yang efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan.

Hal senada juga disampaikan oleh Antonio (2001 : 201-202), dimana menurutnya bank syariah selain memiliki fungsi sebagai pengelola investasi dan penyedia jasa-jasa keuangan juga memiliki jasa sosial. Konsep perbankan Islam mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana pinjaman kebaikan (*qardh*), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Tidak hanya itu, bank Islam juga diharuskan untuk memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan meyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

Menurut Samad dan Hassan (1999) dalam jurnalnya "*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : An Exploratory Study*", menjelaskan bahwa dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam

menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut. Karena itu mereka tidak hanya menilai profitabilitas saja, tetapi juga menilai komitmen bank terhadap perekonomian dan komunitas muslim. Dimana penilain ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut melakukan pembiayaan bersifat bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), menggunakan *Mudharabah-Musyarakah Ratio* (MMR) yang menunjukkan jika semakin besar dana yang digunakan untuk bagi hasil maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam turut serta membangun kualitas umat muslim. Sedangkan Hameed et.al. (2010) dalam jurnalnya "*Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks*", selain menggunakan MMR juga menggunakan QR (*Qardh Ratio*) dan *Zakat Performance Ratio* dalam menilai kinerja sosial bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari bank syariah menekankan pentingnya kepedulian sosial, tidak hanya kepentingan bisnis semata. Menurut Almilila dan Wijayanto (2007) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direpson positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk, maka akan muncul keraguan dari investor terhadap perusahaan tersebut dan

direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ketahun. Dengan begitu, *stakeholder* merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam Q.S. Al-An'am : 160 berikut :

man jā-'a bilhasanati falahu 'asyru 'amtsālihā waman jā-'a bis-sayyi-'ati falā yujzā illā mitslahā wahum lā yuzlamūn.

Artinya : “ *Barang siapa membawa amal baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka ia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka tidak sedikitpun dianiaya (dirugikan).*”

Ayat di atas menjelaskan bahwa, ketika melakukan amal baik yaitu membelanjakan hartanya di jalan Allah, yang salah satunya diwujudkan dengan membantu orang yang membutuhkan dengan sedekah, zakat, pinjaman kebaikan dan sebagainya, maka Allah akan memberikan balasan yang lebih besar daripada amalan baik yang dilakukan.

Namun, penelitian mengenai hubungan kinerja sosial dan keuangan bank syariah di Indonesia belum banyak dilakukan. Penelitian selama ini cenderung mengevaluasi kinerja bisnis atau kinerja sosial saja. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya “**Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Bank Syariah**”.

Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel untuk menilai kinerja sosial dari Bank Syariah yaitu pembiayaan *mudharabah-musyarakah*, pembiayaan *qardh* dan zakat, sedangkan untuk menilai profitabilitas, variabel yang digunakan adalah laba bersih.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja sosial yang berupa pembiayaan *mudharabah-musyarakah*, pembiayaan *qardh* dan zakat secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap laba bersih?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja

Prawirosentono (1999 : 2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Definisi kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Bastian dalam Tangkilisan (2005 : 175) sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

B. Kinerja Sosial Perusahaan

Kinerja sosial perusahaan *Corporate Social Performance (CSP)* didefinisikan sebagai “sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari tanggung jawab sosial, proses tanggapan sosial, dan kebijakan-kebijakan, program, dan hasil yang dapat diamati sebagai hubungan hubungan tersebut kepada hubungan perusahaan dalam bermasyarakat. Sejauh ini terdapat beberapa konsep CSP, Carroll (1979) mendefinisikan CSP sebagai perluasan dari tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu definisi tanggung jawab sosial (CSR) yang mencakup 4 kategori tanggung jawab (ekonomi, hukum, etika dan *discretionary*). Dimensi kedua adalah *Corporate Social Responsiveness*. Dimensi ini menunjukkan kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memberikan respons terhadap berbagai tekanan sosial terhadap perusahaan, yang berasal dari dampak operasi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dimensi ketiga yaitu dalam isu sosial apa perusahaan terlibat mencakup berbagai isu sosial yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan serta berpotensi memperoleh tekanan publik/pemangku kepentingan.

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Carroll (1979), Wartick dan Cochran (1985) mengemukakan model CSP yang terdiri atas 3 dimensi, yaitu prinsip (CSR) yang mencakup 4 kategori tanggung jawab (ekonomi, hukum, etika dan *discretionary*); proses (*corporate social responsiveness*) dalam bentuk tanggapan yang diberikan

perusahaan terhadap berbagai tekanan sosial, terjadi pada seluruh industri dan bukan hanya menyangkut satu organisasi perusahaan tertentu; dan kebijakan (*social issues management*) sebagai kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara individual saat mengelola masalah-masalah sosial, di mana masing-masing perusahaan akan mengeluarkan kebijakan yang berbeda-beda dan bergantung pada pertimbangan manajemen untuk mengatasi suatu masalah sosial. Sedangkan, Clarkson (1995) menerapkan teori *stakeholder* sebagai kerangka kerja untuk model CSP, yang kemudian akan didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk mengelola pemangku kepentingan dengan cara yang memuaskan mereka.

C. Kinerja Sosial Bank Syariah

Penelitian mengenai kinerja sosial bank syariah diantaranya dilakukan oleh Samad dan Hasan (2000) dapat merepresentasikan upaya awal dalam menghasilkan alat ukur kinerja sosial bagi bank syariah yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini Samad dan Hasan mengukur komitmen Bank Syariah terhadap pembangunan ekonomi dan umat muslim dengan *Long term loan ratio (LTA)*, *Government Bond Investment Ratio (GBD)* dan *Mudharabah-Musharakah Ratio (MM/L)*. Kemudian, Hameed et.al (2004) melalui jurnal yang berjudul *Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank*. Dalam penelitian ini,

mereka merumuskan sebuah *Islamicity Performance Index*, yang di dalamnya terdapat *Development of Financial Index*, yang terdiri dari : (1) *Profit Sharing Ratio* ($Mudharabah + Musyarakah / Total Financing$); (2) *Zakat Performance Ratio* ($Zakat / Net Asset$); (3) *Equitable Distribution Ratio* (4) *Directors-Employees Welfare Ratio* ($Average\ director's / Average$); (5) *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*; (6) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 3 variabel untuk mengukur kinerja sosial bank syariah yaitu : (1) Pembiayaan *Mudharabah-Musyarakah* yang didapatkan dari total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*; (2) pembiayaan *qardh* yang didapatkan dari total pembiayaan *qardh*.; (3) zakat yang didapatkan dari total zakat yang dikeluarkan perusahaan.

D. Profitabilitas

Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga digunakan manajemen sebagai alat mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Astuti, 2004 : 36).

Sedangkan, Riyanto (2001 : 35) menjelaskan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut." Selain itu, menurut Sartono (2001 : 119) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

E. Laba Bersih

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba. Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik ataupun pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank terutama diperoleh dari selisih antara melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta modal pemilik atau pendiri bank syariah atas pemanfaatan dana tersebut. Perhitungan laba dalam bank syariah harus dikurangi dengan zakat untuk memperoleh laba bersih. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang melandaskan operasinya pada prinsip syariah, memperhitungkan zakat disamping pajak sebagai pengeluaran yang wajib dilaksanakan.

F. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Al- Qur'an dan Hadits merupakan sumber hukum dari segala sesuatu kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank Syariah, mulai dari akad, pelaksanaan akad dan sebagainya. Keberhasilan dari kegiatan operasional pada Bank Syariah dilihat berdasarkan kinerja yang dilakukan, terdapat beberapa kinerja yang dipakai untuk melihat bagaimana kegiatan operasional dari bank syariah diantaranya kinerja sosial dan kinerja keuangan. Kinerja sosial dapat diukur dari intensitas pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi-hasil yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah* ; pembiayaan *Qardh* dan penyaluran Zakat yang diberikan kepada masyarakat. Kemudian, kinerja keuangan diukur dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang ditunjukkan pada nilai laba bersih.

Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan secara ilmiah mengenai pengaruh kinerja sosial terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan, sebagian tujuan dan fungsi dari bank syariah adalah untuk melaksanakan kinerja sosial. Dalam Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, terdapat hubungan antara kinerja sosial yang dilakukan dengan profitabilitas atau kemampuan dalam memperoleh laba, ayat dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut menekankan mengenai pentingnya kepedulian sosial Kepada sesama

manusia khususnya yang diwujudkan dalam hal materi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis data yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder yaitu pembiayaan *mudharabah-musyarakah*, pembiayaan *qardh*, *zakat* merupakan kinerja sosial yang diperoleh dari data tahunan masing-masing bank mulai dari tahun 2010-2012 yang terdapat pada *website* resmi bank syariah dan laporan publikasi bank umum syariah pada *website* resmi Bank Indonesia. Balasan Allah kepada hamba-Nya yang peduli terhadap sesama. Dengan mendasarkan pada rumusan masalah, teori, dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja sosial bank syariah yang berupa pembiayaan *Mudharabah-Musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Kinerja sosial bank syariah yang berupa *qardh* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Kinerja sosial bank syariah yang berupa zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4. Kinerja sosial bank syariah yang berupa pembiayaan *Mudharabah-Musyarakah*, pembiayaan *qardh*, dan Zakat secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Variabel endogen yaitu laba bersih diperoleh dari data tahunan masing-masing bank mulai dari tahun 2010-2012 yang terdapat pada laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi bank syariah tersebut laporan publikasi bank umum syariah pada *website* resmi Bank Indonesia. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah : pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1), pembiayaan *qardh* (X2), dan *zakat* (X3).

Variabel endogen dalam penelitian ini menggunakan laba bersih (Y) sebagai indikator pengukuran dari profitabilitas bank syariah. Laba bersih ini dihitung dalam jangka waktu tahun 1 Januari–31 Desember 2010-2012 yang terdapat pada laporan tahunan bank syariah dan laporan publikasi bank umum syariah pada *website* resmi Bank Indonesia. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dilakukan usaha sebagai berikut :

1. Survei Kepustakaan
2. Pengumpulan data sekunder yang diperlukan yang berasal dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini mulai periode 2010-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Bank Umum Syariah yang telah beroperasi secara terus menerus selama periode 2010-2012.
- c. Bank Umum Syariah di Indonesia

yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2010-2012.

Berdasarkan dengan kriteria di atas, maka dapat diambil 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi semua kriteria tersebut, yaitu : Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah, Bank Cabang Asia (BCA) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Jabar Banten (BJB) Syariah, Panin Syariah dan Bukopin Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001: 61), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya berjumlah 27, karena jumlah populasi adalah 9 Bank Umum Syariah (N=9) dan diambil dari laporan tahunan mulai tahun 2010-2012 dan laporan publikasi bank umum syariah pada *website* resmi Bank Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Program Science) versi 16.0 for windows*.

Secara teoritis, model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Begitu juga dengan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen atau bebas multikolinieritas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10. Hasil uji autokorelasi adalah tidak terjadi auto karena nilai terletak di antara du sampai (4-du) yaitu nilai dw pada penelitian ini adalah 1,958 dan berada pada selang antara 1,65 (du) sampai dengan 2,35 (4-du). Hasil uji Heteroskedastisitas adalah antar residual dengan variabel eksogen tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut karena tingkat signifikansi pada variable dapat dilihat pada Tabel 1 di atas bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -3,754 + 0,017 X1 - 0,008 X2 + 23,417 X3$$

Pada persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta pada persamaan regresi adalah sebesar -3,754. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1), pembiayaan *qardh* (X2) dan zakat (X3) sama dengan nol atau konstan, maka laba bersih (Y) sebesar -3,754.
2. Koefisien regresi variabel eksogen yaitu variabel pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1) = 0,005 yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel pembiayaan *mudharabah-usyarakah*, pembiayaan *qardh*, dan zakat melebihi 5%.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Program Science) versi 16.0 for windows* didapatkan hasil analisis berganda yang di intepretasikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Hasil Anlisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig
		Regresi		
1	(Constant)	-3,754	-0,568	0,576
2	Pembiayaan <i>Mudharabah- Musyarakah</i>	0,017	9,604	0,000

	(X1)			
3	Pembiayaan Qardh (X2)	-0,008	-0,860	0,399
4	Zakat (X3)	23,417	10,228	0,000
N = 27		R = 0,992		
Sig = 0,000		R ² = 0,983		
F Hitung = 448.027				

variabel laba bersih (Y) naik sebesar 0,017 satuan dengan asumsi pembiayaan *qardh* (X2) dan zakat (X3) adalah konstan.

- Koefisien regresi variabel eksogen yaitu variabel pembiayaan *qardh* (X2) = - 0,008 yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel pembiayaan *qardh* (X2) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel laba bersih (Y) turun sebesar 0,008 satuan dengan asumsi pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1) dan zakat (X3) adalah konstan.
- Koefisien regresi variabel eksogen yaitu variabel zakat (X3) = 23, 417 yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel Zakat (X3) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Laba bersih (Y) naik sebesar 23,417 satuan dengan asumsi pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1) dan pembiayaan *qardh* (X2) adalah konstan.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien korelasi simultan dapat didefinisikan sebagai suatu besaran yang mengukur seberapa besar

tingkat keeratan hubungan antara variabel eksogen (X) yaitu pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1), pembiayaan *qardh* (X2), dan zakat (X3) terhadap variabel endogen yaitu laba bersih (Y). Nilai koefisien korelasi ditunjukkan melalui nilai R sebesar 0,992. Interpretasi nilai R sebesar 0,992 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel endogen terhadap variabel eksogen.

- Koefisien determinasi simultan dapat didefinisikan sebagai koefisien yang nilainya didapatkan dari hasil pengujian regresi yang memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan perubahan variabel endogennya. Nilai dari R² ditunjukkan oleh nilai antara 0 sampai 1, jika berada pada selang 0,8 – 1,0 nilai dari R² termasuk pada kategori sangat kuat. Pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi simultan (R²) sebesar 0,983 atau 98,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel eksogen (X) memiliki proporsi sebesar 0,983 atau 98,3% dalam pengaruhnya terhadap laba bersih (Y). Sisa nilai sebesar 1,7 atau 17,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
- Pada hasil Uji t, diperoleh nilai t hitung untuk pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1) sebesar 9,604 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung untuk pembiayaan *qardh* (X2) sebesar -0,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,399. Nilai t

hitung untuk zakat (X3) sebesar 10,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan zakat berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y). Sedangkan pembiayaan *qardh* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih (Y).

4. Pada hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 448,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen (X) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah-musyarakah* terbukti memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini berhasil mendukung penelitian Ryandono (2010) yang menyatakan bahwa penyaluran dana oleh Bank Islam dalam bentuk pembiayaan berprinsipkan jual-beli, bagi-hasil, sewa dan kebaikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *tijarah* (bisnis) Bank Islam di Indonesia. Penyaluran dana tersebut akan menghasilkan manfaat bagi nasabah pembiayaan dan bank syariah yakni dalam bentuk pendapatan dari nasabah berupa bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat, maka akan meningkatkan

pendapatan bank syariah. Peningkatan pendapatan pada bank syariah tentunya akan meningkatkan laba bersih bank syariah.

Kemudian, penelitian ini juga membuktikan bahwa zakat memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini berhasil mendukung dan membuktikan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Ar-ruum 39 ayang menjelaskan bahwa zakat akan membersihkan dan mengembangkan harta. Berikut adalah Q.S. Ar-ruum : 39 :

wamā ātaytum min riban liyarbuwa fī amwāli alnnāsi falā yarbū 'inda allāhi wamā ātaytum min zakātin turiidūna wajha allāhi faulā-ika humu almuḍ'ifuuna
Artinya : dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (DEPAG, 2005 : 408).

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan penjelasan ayat yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah : 261 mengenai balasan orang yang mengeluarkan zakat berikut :

matsalu alazīna yunfiqūna amwālahum fī sabīli allāhi kamatsali ḥabbatin anbatat sab'a sanābila fī kulli sunbulatin mi-atu ḥabbatin wallāhu yuḍā'ifu liman yasyāu wallāhu wāsi'un 'alīmun.

Artinya : "Perumpamaan (*nafkah yang dikeluarkan oleh*) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (*ganjaran*) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (*karunia-Nya*) lagi Maha mengetahui."(DEPAG, 2005 : 44).

Berdasarkan uraian di atas, dengan meningkatnya zakat yang disalurkan bank syariah maka akan meningkatkan citra bank syariah tersebut di masyarakat karena bank syariah tersebut mempunyai kinerja sosial yang baik yg ditunjukkan dengan penyaluran zakat kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah, tentunya hal tersebut akan meningkatkan dana pihak ketiga dan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka laba bank syariah akan meningkat. Dengan demikian, dampak zakat terhadap laba bersih merupakan dampak secara tidak langsung yang telah berlangsung sejak awal bank syariah didirikan. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan laba bersih yang dipengaruhi oleh peningkatan zakat pada tahun 2010-2012 merupakan hasil dari tahun-tahun terdahulu.

Selanjutnya mengenai pembiayaan *qardh*, berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan *qardh* memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

Penelitian ini mendukung apa yang dikemukakan oleh Antonio (2001 : 133) yaitu sifat *al-qardh* tidak memberi keuntungan finansial, karena dalam perbankan syariah pembiayaan *qardh* diperlukan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Selain itu, berdasarkan Kurniawan (2010), berdasarkan penelitiannya mengenai pengaruh *qardh* terhadap performa bank yakni ROA dan ROE yang menyatakan bahwa pembiayaan akad *qardh* kurang sedikit komersil jika dibandingkan dengan akad pembiayaan lain.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja sosial yang berupa pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan persamaan regresi $Y = -3,754 + 0,017 X1$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *mudharabah-musyarakah* maka akan terjadi perubahan sebesar 0,017 pada laba bersih. Dengan demikian, semakin tinggi pembiayaan *Mudharabah-Musyarakah* yang dilakukan bank umum syariah akan signifikan meningkatkan laba bersih.
2. Kinerja sosial yang berupa pembiayaan *qardh* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

laba bersih dengan persamaan regresi $Y = - 3,754 - 0,008 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan *qardh* sebesar satu satuan maka akan terjadi perubahan sebesar -0,008 pada laba bersih. Dengan demikian, semakin tingginya pembiayaan *qardh* yang dilakukan bank umum syariah akan menurunkan laba bersih.

3. Kinerja sosial yang berupa zakat (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan persamaan regresi $Y = - 3,754 + 23,417 X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan zakat sebesar satu satuan maka akan terjadi perubahan sebesar 23,417 pada laba bersih. Dengan demikian, semakin tingginya zakat yang disalurkan bank umum syariah akan signifikan meningkatkan laba bersih.
4. Kinerja sosial yang berupa pembiayaan *mudharabah-musarakah*, pembiayaan *qardh* dan Zakat secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Bank Syariah

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki dua fungsi yakni fungsi bisnis dan fungsi sosial. Untuk

meningkatkan fungsi bisnis yakni profitabilitas dan menjaga agar kinerja sosial tetap baik, maka sebaiknya bank syariah meningkatkan zakat.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Selain pembiayaan *mudharabah-musarakah*, pembiayaan *qardh* dan zakat masih banyak lagi variabel lain yang bisa diteliti untuk menilai bagaimana kinerja sosial bank syariah dan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, sehingga perlu dipertimbangkan untuk penggunaan variabel lain tersebut yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawziyyah, I.Q. 1995. *l'lam al-Muwaqqi'in*. Kaherah.
- Almilia dan Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. Proceedings The 1st Accounting Conference* Depok.
- Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Gema Insani danTazkia Cendikia.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Carroll, A.B. 1979. *A three-dimensional conceptual model of corporate social performance. Academy of Management Review*, Vol. 4, pp. 97-505.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Sistem Moeneter Islam*. Jakarta : Gema Insani Press

- dan Tazkia Cendikia.
- Clarkson, M. B. E. (1995). *A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance*. The Academy of Management Review.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta : Penerbit Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahan Al Jumaanatul'Alii*. Bandung : CV Penerbit J-Art.
- Hameed et.al. 2004. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. International Islamic University Malaysia.
- Iqbal, Zamir. 1997. *Islamic Financial System, World Bank : Finance & Development*.
- Kurniawan. 2010. *Pengaruh Qardh terhadap Performa Bank Syariah Periode 2005:1-2008:12*.
- Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE
- Rahman, A.R.A. dan Goddard, A. 1998. *An Interpretive Inquiry of Accounting Practices in Religious Organisations. Financial Accountability and Management*. Vol 14. No. 3. 184-190
- Ryandono, Muhammad. 2010. *Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana dan Penyaluran dana serta Kinerja Bank terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah di Indonesia*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Samad dan Hassan. 2000. *The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997 : An explanatory study. International Journal of Islamic Financial Service*. Vol. 1 No. 3.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordaus. 2004. *Mikro Ekonomi*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPEF-YOGYAKARTA.
- Tangkiisan, Hessel Nagi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia.